

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
TERHADAP AKTUALISASI DIRI CALON GURU DI PENDIDIKAN DASAR
PADA MAHASISWA S1 PGSD FKIP UNIVERSITAS MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

I Ketut Widiada, Hj. Darmiany, H.A. Ahmad Hari Witono
Dosen PGSD FKIP Universitas Mataram

Abstrak: Program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) merupakan model pembelajaran lapangan mengandung nilai layanan bimbingan pembelajaran yang disebut dengan layanan responsif (*Responsive Services*) bertujuan untuk mengintervensi seseorang terhadap masalah/ kesalahan yang dialaminya dalam pekerjaan atau masalah pengembangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan PPLK dan aktualisasi diri sebagai calon guru di pendidikan dasar, serta kontribusinya terhadap aktualisasi diri sebagai calon guru pada mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram, dalam rangka pengembangan kompetensi guru di pendidikan dasar. Subyek penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD yang mengikuti PPLK pada semester genap tahun akademik 2016/2017, terdiri dari 219 orang. Dengan menggunakan rumus: $n = \frac{X}{N} \times n_1$ diperoleh 55 orang mahasiswa sebagai sybyek. Pengumpulan data menggunakan instrument pelaksanaan PPLK dan tes aktualisasi diri yang dikembangkan dari materi kompetensi guru. Analisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial dengan teknik Corelation Contingency (CC) atau disebut dengan Chi Kwadrat. Hasil analisis data instrumen PPLK menunjukkan bahwa sekor perolehan dari 58 sampai 95. Setelah dilakukan konversi ke dalam tiga katagori untuk PPLK adalah 30% berkatagori tinggi, 65% berada pada katagori sedang, dan 5% dengan katagori kurang, sedangkan untuk aktualisasi diri 31% pada katagori tinggi, 66% berkatagori sedang, dan 3% berkatagori kurang. Analisis kontribusi program PPLK dengan teknik Chi Squer atau Chi Kwadrat (X^2_o) dengan nilai perolehan **1 , 7** dan nilai (X^2_t) adalah **9,488**. Dengan derajat bebas (db) 4 dan taraf signifikansi 5%, maka $X^2_o > X^2_t$, dengan selisih angka 4,826 dan C Max dengan nilai CC (Chi Kwadrat) 13,206, yang berarti tingkat toleransi akademik kekurangan yang terjadi hanyalah 13,206%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif antara implementasi PPLK dengan aktualisasi diri untuk menjadi guru di pendidikan dasar pada mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram semester genap tahun akademik 2016/2017.

Kata kunci: Implementasi, PPLK, Aktulisasi Diri

Abstract: The Field training education program (PPLK) is a field study model containing the value of learning advisory services called responsive services (*Responsive Services*) which aims to intervene a person to the problem / error experienced in the work or problem of educational development. This study aims to obtain an overview of the implementation of PPLK and self-actualization as a prospective teacher in basic education, as well as its contribution to self-actualization as a prospective teacher in PGSD Degree FKIP of Mataram University, and in order to develop teacher competence in primary education. The subjects of the study are 219 students of PGSD Degree who follow PPLK in the semester of academic year 2016/2017. This study used the formula: $n = \frac{X}{N} \times n_1$ obtained 55 students as subject.

Data collection used instrument of PPLK implementation and self-actualization test developed from teacher competency material. Data analysis by descriptive and inferential statistic with Correlation Contingency (CC) or called Chi Square. The result of analysis indicated that the acquisition score of 58 to 95. After conversion into three categories for PPLK is 30% high category, 65% are in moderate category, and 5% with less category, while for self-actualization 31% at high category, 66% middle category, and 3% less category. Analysis of PPLK program by Chi Squer or Chi Square (χ^2_o) technique with acquisition value 14,706 and value (χ^2_t) is 9,488. With the degrees of freedom (db) 4 and the significance level of 5%, then $\chi^2_o > \chi^2_t$, with the difference of 4.826 and C Max with the value of CC (Chi Square) 13.206, which means the academic tolerance level of deficiency is 13,206 %. The results of this study indicate that there is a positive contribution between the implementation of PPLK with self-actualization to be a teacher in primary education on the students of PGSD Degree of FKIP Mataram University academic year 2016/2017.

Keywords: *Implementation, PPLK, Self Actualization.*

PENDAHULUAN

Program Pembangunan Nasional yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2000, pada BAB VII, Butir a tentang Pembangunan Pendidikan menegaskan bahwa: tiga tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan pada abad XXI adalah: (1) dunia pendidikan dituntut mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah tercapai sebagai akibat dari krisis ekonomi, (2) mengantisipasi era global, pendidikan dituntut menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global, dan (3) perlunya dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional menuju terwujudnya pendidikan demokratis, memperhatikan keberagaman menuju terwujudnya pendidikan demokratis, memperhatikan keberagaman, kebutuhan atau keadaan daerah daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Berlandaskan pada Undang-Undang tersebut, maka Pendidikan Nasional mengemban empat strategi dasar kebijakan yaitu: pemerataan kesempatan, relevansi pendidikan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan. Hal tersebut direalisasikan dalam prinsip *link and macth* yakni kesesuaian dan kesepadanan

antara lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha/ industri dan studi lanjut (Depdikbud, 1993).

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran salah satu upayanya adalah pengembangn kurikulum pendidikan dan pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013, yang disebut dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Pemberlakuan kurikulum tersebut pada tataran pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pada pendidikan tinggi pengembangannya mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Urgensi perubahan yang tampak berkaitan dengan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pendekatan ini diyakini memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik menuju perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, maupun pengetahuannya. Strategi pembelajaran saintifik umumnya menempatkan kegiatan pembelajaran sebagai fenomena yang lebih unik dengan kajian spesifik dan detail untuk menghasilkan suatu simpulan. Pembelajaran demikian merujuk pada teknik investigasi terhadap fenomena-

fenomena untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Implikasi dari tuntutan tersebut mengharuskan terhadap tenaga kependidikan atau guru untuk melakukan pengembangan diri yang mendukung proses pembelajaran di kelas, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam rangka menghasilkan calon guru yang professional memberlakukan sistem perkuliahan di dalam kampus dan di luar kampus, namun masih terbatas pada matakuliah tertentu. Program studi S1 PGSD melaksanakan perkuliahan demikian, untuk kelompok mata kuliah kemampuan berkarya seperti mata kuliah pembelajaran lima bidang studi yang diajarkan di SD, kajian dan pengembangan kurikulum belajar SD, strategi pembelajaran SD, asesmen proses dan hasil pembelajaran SD, pengembangan media pembelajaran SD, pembelajaran mikro menggunakan model pembelajaran kelompok orientasi dan pemecahan masalah, dan untuk matakuliah program pengalaman lapangan kependidikan (PPKL) menerapkan model pembelajaran pengalaman lapangan, Suparman (1996). PPLK dilaksanakan secara kolaboratif dengan sekolah dasar (SD) sebagai kemitraan dari FKIP Universitas Mataram dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) kota Mataram. Selama ini pelaksanaan PPLK di sekolah mitra belum dievaluasi secara komprehensif terutama kontribusinya terhadap aktualisasi diri untuk menjadi guru di pendidikan dasar. Dalam rangka pengembangan PPLK dan pembentukan kompetensi guru di pendidikan dasar untuk mahasiswa program S1 PGSD sangatlah perlu dilakukan pengkajian terhadap kegiatan tersebut dengan fokus masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah implementasi program pengalaman lapangan kependidikan terhadap ketrampilan

mengajar mahasiswa S1 PGSD FKIP Unram Tahun Akademik 2016/2017? (2) Bagaimanakah gambaran aktualisasi diri calon guru di pendidikan dasar pada mahasiswa S1 PGSD FKIP Unram tahun akademik 2016/2017? (3) Apakah Implementasi program pengalaman lapangan kependidikan berkontribusi positif terhadap aktualisasi diri untuk menjadi guru di pendidikan dasar pada mahasiswa S1 PGSD FKIP Unram tahun Akademik 2016/2017? Dengan tujuan penelitian (1) Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan pada mahasiswa S1 PGSD, (2) Untuk memperoleh informasi tentang aktualisasi diri sebagai calon guru di pendidikan dasar mahasiswa S1 PGSD, dan (3) Untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan (implementasi) program pengalaman lapangan kependidikan terhadap aktualisasi diri calon guru di pendidikan dasar pada mahasiswa S1 PGSD FKIP Unram tahun Akademik 2016/2017.

KAJIAN TEORI

1. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Joni (1994) menyatakan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan suatu program pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada para calon guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dalam bentuk magang, dengan maksud bahwa peserta didik atau mahasiswa diberikan kesempatan untuk bekerja sebagai guru tanpa diberikan upah (gaji). Ketrampilan mengajar (*teaching skills*) seorang calon guru dapat dilatih melalui *micro-teaching* dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan yakni di TK, SD, SLTP atau SMU, (Usman, 2002). Lebih lanjut dikatakannya bahwa ketrampilan mengajar yang dilatih meliputi: (1) ketrampilan bertanya (*questioning*

skills), (2) ketrampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), (3) ketrampilan mengadakan variasi (*variation skills*), (4) ketrampilan menjelaskan (*explaining skills*), (5) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), (6) ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) ketrampilan mengelola kelas, dan (8) ketrampilan mengajar perorangan. Semiawan, dkk (1989) menyatakan bahwa seorang guru yang mampu melaksanakan pengajaran secara efektif dapat terlihat dari kemampuannya mengelola kelas dengan baik, sehingga ruang gerak guru tersebut menjadi tidak terbatas, melainkan bebas bergerak dari satu siswa ke siswa yang lain, dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Kegiatannya dalam mengarahkan, menjelaskan dan memberikan jawaban, serta memberikan umpan balik merupakan kegiatan guru yang dilakukan secara spontan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beraneka ragam. Dalam hubungannya dengan penilaian kegiatan PPLK, Depdikbud,(1990) menyatakan bahwa untuk menilai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dapat dilihat dari: kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan, kemampuan untuk menyusun persiapan pengajaran, kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran, dan mengelola hasil. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut efektifitas kegiatan pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang diangkat dengan penelitian ini adalah dalam hal mempersiapkan kegiatan pengajaran atau kemampuan mengelaborasi pengajaran dan ketrampilan melaksanakan di kelas. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam rangka pengembangan program PGSD upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan calon guru di pendidikan dasar adalah: 1) pengembangan staf pengajar, 2) pengembangan program pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan sarana-prasarana, 3) penelitian terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar maupun pendidikan calon guru sekolah dasar, dan 4) pengembangan ketrampilan guru dan calon guru (Slamet dan Mulyani, 1993). Pelaksanaan pengembangan program PGSD tertuang dalam kurikulum, khusus penyelenggaraan program pembelajaran seperti tertuang pada kurikulum S1 PGSD salah satu matakuliah yang memberikan pengalaman langsung terhadap calon guru pendidikan dasar adalah mata kuliah PPLK. Deskripsi mata kuliah ini adalah mengenali kondisi sekolah, merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran remedi (*remedial teaching*).

Tujuan PPLK adalah untuk mendidik, membina, membimbing dan melatih mahasiswa sebagai calon guru agar mampu: (1) mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, agar berkembang potensi dirinya, (2) mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka memberikan penguatan dalam pembelajaran dan belajarnya, (3) mengembangkan ketrampilan untuk menemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas baik secara individual maupun kelompok, (4) menerapkan pembelajaran inovatif, yang bertolak dari permasalahan pembelajaran, (5) meningkatkan ketrampilan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sistematis dan mengimplementasikannya, (6) meningkatkan ketrampilan melakukan

observasi pembelajaran, mengolah hasil pengamatan dan menyampaikannya secara sistematis, dan (7) meningkatkan ketrampilan melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Implementasi dari PPLK di S1 PGSD melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) tahap latihan terbimbing yaitu calon guru bersama guru pamong dan bimbingan dosen pembimbing menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang didampingi oleh guru pamong, setelah melalui beberapa kali pertemuan dan telah dilakukan refleksi dilanjutkan ke tahap (2) yaitu tahap pembelajaran mandiri yaitu latihan mengajar dengan memberi kesempatan kepada calon guru tanpa didampingi guru pamong, dosen pembimbing bersama guru pamong melakukan penilaian, dilakukan refleksi untuk penyempurnaannya; (3) tahap ujian mengajar, sebagai kegiatan akhir dari program pembelajaran di kelas; dan (4) tahap penyusunan laporan kegiatan bahwa calon guru melaporkan semua kegiatannya selama berada di sekolah tempat PPLK, kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukannya dalam menanganinya.

2. Aktualisasi Diri Calon Guru Pendidikan Dasar

Memasuki perkembangan global yang berpengaruh signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, diperlukan suatu paradigma baru dibidang pendidikan seperti direkomendasikan UNESCO adalah "empat pilar pembelajaran" yaitu program pembelajaran hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mau dan mampu belajar (*learning know or learning to learn*). Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*learning to do*), dan mampu

memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*). Pembelajaran tidak hanya cukup diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga ketrampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (*learning to live together*), Delors dalam Anwar, (2006). Sejalan dengan itu Hidayanto (2002) menjabarkan empat pilar menjadi: pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama. Keempat pilar tersebut sebagai hasil belajar yang pencapaiannya bersifat hirarkhis, bahwa kemampuan tertinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan-kemampuan dibawahnya. Belajar untuk tahu merupakan basis bagi belajar untuk dapat melakukan; dan belajar melakukan sebagai basis bagi belajar mandiri dan menjadi basis pula bagi belajar untuk bekerjasama. Tujuan akhir dari ketrampilan belajar adalah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab yang dilandasi oleh dua tujuan antara, yaitu: (1) mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya, dan (2) berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya secara utuh menjadi dirinya.

Dalam kaitannya dengan pandangan tersebut, Maslow dalam Manrihu, (1998) menyatakan bahwa hirarkhis kebutuhan manusia meliputi hal-hal seperti berikut ini; (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan akan keikutsertaan dan kecintaan, (4) kebutuhan akan penghargaan, harga diri, kebebasan, (5) kebutuhan akan informasi, (6) kebutuhan akan pengertian, (7) kebutuhan akan keindahan, dan (8) kebutuhan akan

aktualisasi diri. Kebutuhan manusia ini akan terpenuhi melalui proses pendidikan, pembelajaran, dan belajar. Proses pembelajaran menghasilkan pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara bertanggung jawab, serta menyesuaikan diri dan bekerja sama. Kebutuhan aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang tertinggi dan pada kebutuhan inilah manusia menunjukkan eksistensi dirinya sebagai individu yang sukses dalam hidupnya. Berkaitan dengan itu Hidayanto (2002) menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan upaya untuk mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat yang dimiliki serta merealisasikannya pada kehidupan dalam bentuk kerjasama. Istilah aktualisasi diri menurut Stem (Kartawisastra, 1999) disebut dengan realisasi diri yaitu dorongan internal dan eksternal dalam bentuk perbuatan. Aktualisasi diri menurutnya adalah merupakan motif, bahkan motif satu-satunya yang pada manusia, seperti rasa lapar, haus, kekuasaan, kecakapan atau keingintahuan sebagai manifestasi dari tujuan hidupnya adalah mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi dari motif pada kehidupan individu adalah kalau seseorang merasakan lapar, maka orang tersebut mengaktualisasi dirinya untuk makan, demikian halnya terhadap motif lain seperti kekuasaan, kalau seseorang mengharapkan suatu kekuasaan, maka orang tersebut mengaktualisasi dirinya untuk memperoleh kekuasaan. Pemuasan diri dianggap sebagai suatu kebutuhan khusus akan memunculkan suatu prasyarat dari aktualisasi diri secara menyeluruh. Dengan demikian kesimpulannya bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif dari dalam diri individu sebagai gambaran diri menuju pada satu perkembangan tertentu.

Pandangan senada menyatakan bahwa, aktualisasi diri adalah bagian dari kebutuhan untuk berprestasi dan merupakan salah satu indikator berkembangnya kreativitas masyarakat melalui proses pembelajaran ketrampilan, sehingga membuat mereka aktif dan dinamis dalam mengejar kemajuan-kemajuan, (Hasan dalam Anwar, 2006). Lebih lanjut Manrihu (1998) menegaskan bahwa bilamana semua kebutuhan individu telah terpenuhi sesuai dengan hirarkisnya, maka individu tersebut telah mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya. Karakteristik keperibadian seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya adalah orang yang telah dimonivir oleh kebutuhan-kebutuhannya, bersikap terbuka, tidak defensif maupun agresif, mencintai sesamanya, bertingkah laku secara baik, bersikap ingin tahu, sopan dalam pergaulan, otonom dan kreatif.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut Kartawisastra (1996) menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok, mengantarkan pribadi seseorang mengaktualisasi dirinya. Proses demikian terjadi melalui pendidikan dan pembelajaran transformatif, model kooperatif dan akomodatif menuju pada berpikir kreatif. Implementasinya adalah pada keikutsertaan peserta didik dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkrit sampai yang abstrak. Realitas kehidupan demikian akan menjadi sumber inspirasi dan kreativitas dalam melakukan analisis dan membangun visi kehidupan untuk mengaktualisasikan segenap potensi dirinya serta mengekspresikannya secara otentik, (Hidayanto, 2002).

3. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Aktualisasi Diri

Prinsip dasar manajemen pembelajaran yang baik adalah setiap

orang yang sesuai dengan bidangnya, harus diberikan kewenangan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, demikian halnya terhadap seorang guru yang memiliki tugas pokok melaksanakan pembelajaran, yang berangkutan harus diberikan kewenangan dan tanggung jawab mengajar di kelas, tidak perlu intervensi dari kepala sekolah atau supervisor demi terciptanya pembelajaran yang berhasil. Pertanggung jawaban yang dituntut dari seorang guru diwujudkan dalam bentuk perestasi mengajar di kelas. Pada bagian lain dituliskan bahwa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada banyak situasi dalam bentuk latihan dan penerapannya sebagai praktik lapangan harus ada, Mukhtar dan Martinis (2003). Profil lulusan program studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram adalah menghasilkan sarjana pendidikan dasar berkarakter sebagai: (1) **Pendidik di Sekolah Dasar** yakni sebagai guru profesional yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran untuk lima bidang studi utama yang diajarkan di SD, berdasarkan karakteristik anak usia pendidikan dasar, (2) **Peneliti Pendidikan di SD** yaitu sebagai tenaga profesional yang berkompeten dalam melakukan kajian terhadap masalah-masalah pembelajaran di SD, menganalisis hasil kajian dan menyusun laporan kajian menjadi sebuah hasil karya ilmiah, (3) **Praktisi Pendidikan Dasar** yakni sebagai tenaga profesional untuk melakukan analisis kebutuhan, manajerial untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidika dasar dan menyelenggarakan program pelatihan menuju pada penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas. Hal demikian tercapai melalui implementasi PPLK akan memberikan manfaat signifikan untuk calon guru melalui tahapan-tahapan

sebagai berikut; (1) tahap latihan terbimbing yaitu calon guru bersama guru pamong dan bimbingan dosen pembimbing menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang didampingi oleh guru pamong, setelah melalui beberapa kali pertemuan dan telah dilakukan refleksi dilanjutkan ke tahap (2) yaitu tahap pembelajaran mandiri yaitu latihan mengajar dengan memberi kesempatan kepada calon guru tanpa didampingi guru pamong, dosen pembimbing bersama guru pamong melakukan penilaian, dilakukan refleksi untuk penyempurnaannya; (3) tahap ujian mengajar, sebagai kegiatan akhir dari program pembelajaran di kelas; dan (4) tahap penyusunan laporan kegiatan bahwa calon guru melaporkan semua kegiatannya selama berada di sekolah tempat PPLK, kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukannya dalam menanganinya. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan PPLK untuk para calon guru perlu suatu pendekatan, seperti dinyatakan oleh Sulo (1998) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan bimbingan dalam penyelenggaraan program pengalaman lapangan (PPL) kependidikan bagi calon guru. Menurut Gall (1980) bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil tingkah laku mengajar yang kurang mampu dengan tingkah laku mengajar ideal. Dari kedua pandangan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah-langkah sistematis yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengamatan dan analisis, serta langkah tindak lanjut. Hal demikian akan lebih efektif dari aspek proses dan hasil diterapkan dengan pendekatan supervisi klinis. Satu pendapat menyatakan bahwa pendekatan supervisi klinis adalah kegiatan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari

tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran (Wallis, 1983). Pelaksanaan PPLK untuk para calon guru disamping berlandaskan suatu program dan suatu pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan supervisi klinis, hal demikian seperti yang dinyatakan Joni (1999) dan dengan tahapan pelaksanaan yang dituliskan Mansur (2010) melalui tiga tahapan yaitu: **Pertama**, disebut dengan tahap awal yang meliputi: (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran meliputi: tujuan, metode, waktu, media dan evaluasi hasil pembelajaran, (c) menentukan fokusobservasi, (d) menentukan alat bantu dalam bentuk instrumen, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan. **Kedua**, disebut dengan tahap pelaksanaan yang meliputi: (a) keluwesan, (b) tidak bersifat menilai, (c) tidak mengganggu proses kegiatan dan pembelajaran, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang dianggap penting, (e) hasilnya tidak disebarkan kepada orang lain, dan (f) menentukan tindak lanjut perbaikan. **Ketiga**, disebut dengan tahap akhir yang meliputi kegiatan: (a) memberikan penguatan, (b) mengulas tujuan pembelajaran dan mengkaji data pengamatan (c) data hasil pengamatan tidak disebar luaskan kepada orang lain, (d) penyimpulan, (e) hindari saran langsung, (f) merumuskan tindak lanjut perbaikan.

PENDEKATAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian terhadap masalah pendidikan dan pembelajaran, yang terjadi pada suatu sekolah yakni saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran di kelas. Nazir (1999) menyatakan bahwa penelitian merupakan pencaharian terhadap sesuatu masalah atau kasus yang akan dipecahkan,

dan dilakukan secara sistematis, terencana, maupun logis. Pendekatan yang digunakan adalah kajian emperis yakni suatu kajian terhadap suatu kejadian atau masalah yang telah terjadi secara wajar, yang tidak diperlukan suatu situasi buatan. Peneliti hanya melakukan pencatatan terhadap kondisi yang tampak, sehingga tidak perlu adanya situasi buatan. Hal demikian seperti dituliskan oleh Netra (1996) metode emperis adalah suatu cara penelitian terhadap suatu gejala yang sudah ada secara wajar. Digunakannya pendekatan emperis (*expost facto*) pada penelitian ini, bahwa peneliti ingin mengungkap masalah penyelenggaraan PPLK pada penyelenggaraan pendidikan S1 PGSD di LPTK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dengan sekolah mitra. Dari program tersebut peneliti ingin mengungkap kontribusinya terhadap aktualisasi diri para lulusan sebagai calon guru dipendidikan dasar.

2. Populasi dan Sampel

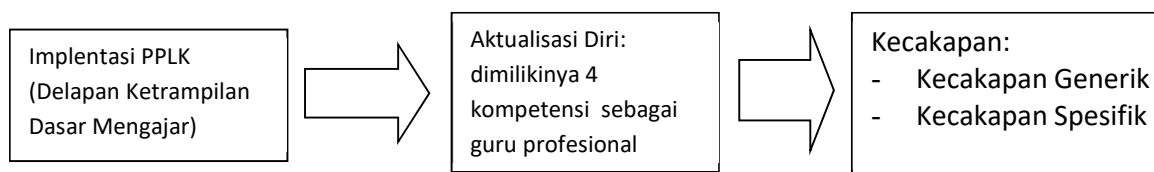
Populasi merupakan generalisasi suatu wilayah yang menggambarkan lokasi objek maupun subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk mendapatkan informasi atau data penelitiannya. Dipilihnya Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai tempat penelitian untuk mempersiapkan calon guru sekolah dasar yang trampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kompetensi sebagai guru di pendidikan dasar. Disamping itu, bahwa matakuliah PPLK dioffering di semester genap (VIII). Pertimbangan lainnya adalah pemahaman mahasiswa terhadap delapan ketrampilan dasar pembelajaran baru sebatas konsep, meskipun telah dilaksanakan melalui matakuliah pembelajaran mikro. Namun penanaman konsep masih lemah pada beberapa aspek ketrampilan mengajar yang disebabkan oleh perbedaan subyek

didik, sehingga terakumulasi kelemahan tersebut baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaannya. Sehubungan dengan itu, maka lokasi penelitian ini ditetapkan dilaksanakan pada program studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram. Dengan demikian sebagai populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa PGSD yang mengikuti PPLK pada semester VIII Tahun Akademik 2016/2017, terdiri dari program regular pagi dan sore.

3. Desain Penelitian

Faktor yang diteliti atau sebagai obyek penelitian ini adalah Implementasi Program Pengalaman Lapangan Kependidikan yang diposisikan sebagai

variable bebas (*devendent arvariable*) dan Aktualisasi Diri sebagai variabel terikat (*indevendent variable*). Kegiatan PPLK merupakan implementasi dari delapan ketrampilan dasar dasar mengajar yang dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan Aktualisasi Diri (KD) merupakan perwujudan diri sebagai guru yang professional tercermin kesiapannya pada aspek paedagogik, akademik, keperibadian maupun sosial di sekolah. Aspek aktualisasi diri dari seorang guru mengandung makna sebagai Kecakapan Generik (KG) dan Kecakapan spesifik, (Annwar, 2006). Adapun desain penelitian seperti berikut:



4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1995:134). Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

4.1 Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrument penilaian PPLK digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi PPLK pada mahasiswa S1 PGSD.

4.2 Tes Kinerja (*Perforcecence Test*)

Asnawi dan Mulyana (2007) menyatakan bahwa tes kinerja merupakan penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan proses maupun produk. Tes ini digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian

bahwa kegiatan PPLK yang dilakukan mahasiswa S1 PGSD sebagai aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh melalui proses perkuliahan tatap muka, ketrampilan merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas pada situasi yang sesungguhnya (posisi kerjanya sebagai guru SD). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa; (1) penilaian yang dilakukan dalam kontek belajar dan tidak dipisahkan dengan situasi yang sedang dihadapi yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran (Spiro, 1990), (2) Peserta didik mengkonstruksi sendiri gagasannya dengan konsep-konsep baru atas dasar konsep, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta mendorong untuk merumuskan prinsip, generalisasi-generalisasi teorinya sendiri, (Bruner, 1966); (3) Belajar Cognitive Learning berhubungan dengan pengetahuan akademik *Experiential Learning* sebagai pengetahuan terapan, sehingga menimbulkan keterlibatan

peribadi, inisiatif diri, dan evaluasi diri (Rogers, 1969). Instrumen Penilaian kinerja berupa pernyataan-pernyataan yang disusun untuk menilai ketrampilan subyek penelitian untuk mengembangkan rencana dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Tes kinerja ini dikembangkan berdasarkan delapan ketrampilan dasar mengajar dan karakteristik tugas-tugas sebagai guru profesional. Dengan melibatkan guru pamong dan dosen pembimbing pada masing-masing sekolah, bertugas untuk melaksanakan layanan responsif (*responsive services*) dan melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas terhadap mahasiswa sebagai (subyek) penelitian. Kelebihan lain dari penilaian kinerja; (1) mengevaluasi hasil belajar yang bersifat kompleks dan ketrampilan-ketrampilan yang tidak dapat tes secara tradisional, (2) menyajikan suatu evaluasi yang hakiki, dari tipe ketrampilan pengungkapan lisan dan ketrampilan fisik, (3) membuat pembelajaran lebih berarti yang dilakukan melalui keterlibatan dialog dan memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif, dan (4) mendorong aplikasi pengajaran pada situasi kehidupan nyata, (Asmawi dan Mulyana, 2007).

4.3 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini terdiri data kualitatif dan data kuantitatif, untuk keperluan menjawab permasalahan penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis diskriptif dengan rumus sebagai berikut: $NA = \frac{SA}{SMi} \times 100$, sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan teknik Corelation Contingency (CC) dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$X^2 = \left[\frac{(f - f_e)^2}{f} \right]$$

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data instrumen PPLK menunjukkan bahwa rentangan skor perolehan dari angka 24 sampai 45, dan hasil tes aktualisasi diri dengan rentangan nilai akhir 58 sampai 95. Hasil tersebut setelah dilakukan konversi untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan PPLK ke dalam klasifikasi tiga katagori adalah 30% berkatagori tinggi, 65% berada pada katagori sedang, dan 5% dengan katagori kurang, sedangkan untuk aktualisasi diri 31% pada katagori tinggi 66% berada pada katagori sedang, 3% berkatagori kurang. Analisis kontribusi PPLK terhadap aktualisasi diri (AD) dengan teknik Chi Squer (X^2) menunjukkan bahwa perolehan nilai Chi Squer (X^2) adalah 14,706. Hasil ini setelah dikonfirmasi atau dibandingkan dengan nilai X^2 dalam table Chi Kwadrat pada derajat bebas (db) 4 dan taraf signifikansi 5% adalah 9,488. Hal demikian dapat diartikan bahwa $X^2_o > X^2_t$, dengan selisih 4,826 dan C Max dengan nilai CC (Chi Kwadrat) 13,206. Hasil ini sebagai indikasi bahwa derajat hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat termasuk katagori menengah dan bersifat normative. Dengan demikian **H₀** sebagai hipotesis kerja yang dirumuskan pada penelitian ini **ditolak**, dan secara otomatis **H_a diterima**, maka simpulan analisis adalah implementasi program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) berkontribusi positif terhadap aktualisasi diri sebagai guru di pendidikan dasar pada mahasiswa Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram.

Hasil penelitian ini didukung dengan kerangka strategis pengembangan program

PGSD yang meliputi: 1) pengembangan staf pengajar, 2) pengembangan program pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan sarana-prasarana, 3) penelitian terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar maupun pendidikan calon guru sekolah dasar, dan 4) pengembangan ketrampilan guru dan calon guru (Slamet dan Mulyani, 1993). Pelaksanaan PPLK pada Program Studi S1 PGSD sebagai implementasi kurikulum, diskripsi mata kuliah adalah mengenali kondisi sekolah, merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran remedi (*remedial teaching*). Pendapat yang menyatakan bahwa seorang guru yang mampu melaksanakan pengajaran secara efektif dapat terlihat dari kemampuannya mengelola kelas dengan baik, sehingga ruang gerak guru tersebut menjadi tidak terbatas, melainkan bebas bergerak dari satu siswa ke siswa yang lain, dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Kegiatannya dalam mengarahkan, menjelaskan dan memberikan jawaban, serta memberikan umpan balik merupakan kegiatan guru yang dilakukan secara spontan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beraneka ragam, Semiawan, dkk (1989). Dalam kaitannya dengan aktualisasi diri seorang guru dapat dilihat dari efektifitas pengajaran yang dikelola oleh guru seperti yang diungkapkan Kalusmer & Ripple (Usman, 2002) dapat dilihat dari tiga komponen yakni: (1) aspek produk, (2) proses, dan (3) prestasi yang dicapai siswa. Depdikbud (1990) menyatakan bahwa untuk menilai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dapat dilihat dari: kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan, kemampuan untuk menyusun persiapan pengajaran, kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran, dan mengelola hasil. Berdasarkan pandangan-pandangan

tersebut efektifitas kegiatan pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang diangkat dengan penelitian ini adalah dalam hal persiapan pengajaran atau kemampuan mengelaborasi pengajaran. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan terhadap out-come lulusan Program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram, dalam rangka pengembangan kompetensi profesional sebagai guru di pendidikan dasar melalui matakuliah mikro teaching dan PPLK. Hasil analisis data instrumen PPLK menunjukkan bahwa rentangan nilai akhir dari angka 24 sampai 45, dan hasil tes aktualisasi diri dengan rentangan nilai akhir 58 sampai 95. Hasil tersebut setelah dilakukan konversi ke dalam tiga katagori untuk PPLK adalah 30% berkatagori tinggi, 65% berada pada katagori sedang, dan 5% dengan katagori kurang, sedangkan untuk aktualisasi diri 31% pada katagori tinggi 66% berada pada katagori sedang, 3% berkatagori kurang. Sedangkan analisis terhadap kontribusi program PPLK dengan teknik Chi Squer atau Chi Kwadrat (χ^2) dengan nilai perolehan χ^2_o dan nilai (χ^2_t) adalah **9,488**. Dengan derajat bebas (db) 4 dan taraf signifikansi 5%, maka $\chi^2_o > \chi^2_t$, dengan selisih angka 4,826 dan C Max dengan nilai CC (Chi Kwadrat) 13,206, yang berarti tingkat toleransi akademik kekurangan yang terjadi hanyalah 13,206%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat kontribusi positif antara implementasi PPLK dengan aktualisasi diri untuk menjadi guru di sekolah dasar pada mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram pada semester genap tahun akademik 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Frchan. 1991. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Usaha Nasional*. Surabaya.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Alfabeta. Bandung.
- Asmawi, Zainul dan Agus Mulyana. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ausabel, D.P. 1986. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune dan Stratton.
- Awalluddin, dkk. 2009. *Statistik Pendidikan (Bahan ajar Cetak)*. Dirjendikti. Jakarta
- Brembeck, C.S. 1971. *Social Foundation of Education*. New York: John Weley and Sons. Inc.
- Cony Semiawan, dkk. 1989. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta. Gramedia Depdiknas. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Dirjen Dikti. Jakarta
- Hidayanto, D.N.2002. *Belajar Ketrampilan Berbasis Ketrampilan Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 37 Juli 2002.
- Merill, M.D, dan Stolurow, L.M. 1966. Hierarchical Preview Vs Problem Oriented as Review in Learning on Imaginary Science. *American Education Research Journal*, 3: 251-261.
- Mukhtar dan Martinis Yamin. *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*. CV Sasana Mitra Sukses. Jakarta.
- Mulyani, Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Netra, I.B. 1996. *Metodologi Penelitian*. Biro Penerbitan Undiksa. Singaraja. Jakarta
- Raka Joni. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti. Jakarta
- , 1994. *Pedoman Pengalaman Lapangan*. Dirjen Dikti. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung
- Sunaryo, Kartadinata. 1996. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Dirjen Dikti.
- Una, Kartawisastra. 1990. *Masalah Aktualisasi Diri, Topik Bidang Studi Keguruan pada Kurikulum SPG*. BP3G Depdikbud. Jakarta.
- Uzer, Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya Off-Set. Bandung.